

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM). Kualitas sumber daya manusia sangat bergantung pada kualitas pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan bangsa karena pendidikan sebagai akar pembangunan bangsa. Berhasilnya pembangunan di bidang pendidikan akan sangat berpengaruh terhadap pembangunan di bidang yang lainnya. Oleh karena itu, pembangunan dalam bidang pendidikan sekarang ini semakin giat dilaksanakan. Berbagai cara ditempuh untuk memperoleh pendidikan baik pendidikan secara formal maupun pendidikan secara nonformal .

Berkembangnya pendidikan sudah pasti berpengaruh terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Hal ini dapat terlihat dengan semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini tidak dapat terlepas dari kemajuan ilmu fisika yang banyak menghasilkan temuan baru dalam bidang sains dan teknologi. Oleh karena itu, fisika ditempatkan sebagai salah satu mata pelajaran yang penting karena salah satu syarat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi berhubungan dengan ilmu pengetahuan alam (IPA) yang di dalamnya termasuk fisika.

Pada umumnya pelajaran fisika sampai saat ini masih dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan serta menempati posisi terakhir sebagai pilihan mata pelajaran yang disukai oleh siswa. Rendahnya hasil belajar fisika yang diperoleh siswa mungkin disebabkan kurang efektifnya pembelajaran yang digunakan oleh guru yang menimbulkan kejenuhan pada diri siswa dan menyebabkan kegagalan guru dalam menyampaikan materi pelajaran tersebut. Selain itu juga disebabkan berbagai hal termasuk didalamnya faktor yang terdapat

di dalam diri siswa seperti sikap mereka terhadap fisika, mereka beranggapan bahwa pelajaran fisika lebih sulit, sehingga siswa lebih dahulu merasa jenuh sebelum mempelajarinya. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara oleh penulis selama melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT). Sehingga ini merupakan sifat negatif yang menyebabkan dorongan untuk belajar lebih giat akan menjadi direndah, sehingga siswa menjadi pasif. Dari hasil wawancara penulis terhadap guru fisika SMP Swata Istiqlal Delitua, rendahnya hasil belajar siswa bukan karena guru kurang menguasai bahan, tetapi karena guru kurang mengetahui bagaimana cara menyampaikan materi pelajaran tersebut dengan baik dan menyenangkan sehingga siswa dapat belajar dengan suasana yang nyaman dan mengasikkan. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa guru tersebut belum banyak mengenal model pembelajaran misalnya model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Tim-Games-Tournament). Maka guru perlu memiliki pengetahuan tentang pendekatan dan teknik – teknik mengajar yang baik dan tepat sehingga kegiatan belajar yang efektif dan efisien dapat berlangsung sesuai tujuan yang diharapkan (Sagala, 2009:V).

Model pembelajaran yang perlu dikembangkan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan bekerja sama memecahkan masalah, menemukan sesuatu untuk dirinya dan saling mendiskusikan masalah tersebut dengan teman-temannya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Seperti yang dikatakan Ibrahim (2000:16) dalam bukunya bahwa “Teknik-teknik pembelajaran kooperatif lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan pengalaman-pengalaman belajar individual atau kompetitif”. Siswa yang bekerja sama dalam situasi pembelajaran kooperatif didorong dan dikehendaki untuk bekerja sama pada suatu tugas dan mereka mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugasnya (Lie, Anita, (2008:28). Adapun model pembelajaran kooperatif yang diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournaments (TGT).

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah suatu pendekatan yang menyebabkan kelompok kecil selama kegiatan belajar mengajar bekerja sama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan tugas atau untuk

mencapai tujuan bersama. Keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah bekerja sama dalam kelompok, dan menentukan keberhasilan kelompok bergantung pada keberhasilan individu sehingga setiap kelompok tidak bisa bergantung pada anggota lain. Setiap siswa mendapat kesempatan yang sama untuk menunjang timnya dalam mendapatkan nilai yang maksimum sehingga termotivasi untuk belajar. Dengan demikian, setiap siswa merasa mendapat tugas dan tanggung jawab sendiri-sendiri, sehingga tujuan pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk belajar bermakna dapat tercapai.

Penelitian yang terkait tentang model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* telah dilakukan oleh Tambunan (2004) yaitu “Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *TGT* Pada Pokok Bahasan Suhu Dan Kalor Di Kelas I Semester II SMU GKPI Pamen Padang Bulan Medan Tahun Ajaran 2003 / 2004”. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa setelah menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TGT terdapat peningkatan skor hasil belajar fisika siswa, dimana skor (pada siklus I) sebesar 15% dan (pada siklus II) sebesar 48% dan (pada siklus III) sebesar 83%, penelitian tersebut menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Dalam penelitian Tambunan, pada saat menerapkan model kooperatif tipe *TGT* soal turnamen yang digunakan adalah sebanyak 30 soal. Sehingga waktu dalam melakukan turnamen terlalu banyak dibandingkan dalam guru menyajikan informasi pelajaran. Maka dari itu penulis memberikan soal yang lebih sedikit berjumlah 15 soal untuk tiap meja tournament, dimana dalam melakukan turnamen soal yang digunakan harus relevan dan memiliki jawaban yang tidak terlalu panjang. Kelemahan-kelemahan dari peneliti sebelumnya menjadi suatu pelajaran bagi peneliti berikutnya dengan cara memperbaiki kelemahan-kelemahan tersebut yaitu dengan memilih soal dan melengkapi lembar kerja kepada siswa serta cermat dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta alokasi waktu sehingga waktu yang tersedia dapat digunakan secara efektif dan langkah-langkah pembelajaran dalam setiap fase dapat dilakukan. Meskipun pada penelitian tersebut terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa, namun dalam pelaksanaannya peneliti hanya melihat hasil belajar siswa tanpa memperhatikan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Untuk itu penulis merasa terdorong untuk meneliti kembali

dengan memperhatikan aktivitas siswa dan menggunakan LKS dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul: **“Peebedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dengan Model Pengajaran Langsung Pada Materi Pokok Zat dan Wujudnya Kelas VII SMP Swasta Istiqlal Semester Ganjil T.P. 2012/2013”**.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang relevan dengan penelitian antara lain:

1. Siswa beranggapan pelajaran fisika sulit dipahami.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe TGT belum terlalu dikenal oleh guru.
3. Minat belajar fisika siswa yang masih kurang.
4. Hasil belajar Fisika siswa masih rendah

### **1.3. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan maka perlu dilakukan pembatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan model pengajaran langsung.
2. Materi yang akan diajarkan ialah materi pokok Zat dan wujudnya.
3. Subjek penelitian adalah kelas VII SMP Swasta Istiqlal Delitua tahun ajaran 2012/2013

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif Tipe TGT dan Model Pengajaran Langsung pada materi pokok Zat dan Wujudnya kelas VII semester ganjil SMP Swasta Istiqlal Delitua T.P 2012/2013.?

2. Bagaimana aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada materi pokok Zat dan Wujudnya kelas VII semester ganjil SMP Swasta Istiqlal Delitua T.P 2012/2013.?
3. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara model kooperatif tipe TGT dengan model Pengajaran Langsung terhadap hasil belajar fisika ?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model Kooperatif Tipe TGT dan Model Pengajaran langsung pada materi pokok Zat dan Wujudnya kelas VII semester ganjil SMP Swasta Istiqlal Delitua T.P 2012/2013 .
2. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model Kooperatif Tipe TGT pada materi pokok Zat dan Wujudnya kelas VII semester ganjil SMP Swasta Istiqlal Delitua T.P 2012/2013 .
3. Untuk mengetahui adanya perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model Kooperatif Tipe TGT dengan Model Pengajaran langsung pada materi pokok Zat dan Wujudnya kelas VII semester ganjil SMP Swasta Istiqlal Delitua T.P 2012/2013 .

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai informasi hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT di SMP Swasta Istiqlal pada materi Zat dan Wujudnya.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru bidang studi untuk mempertimbangkan penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dalam proses belajar mengajar.
3. Bagi peneliti, dapat lebih memperdalam pengetahuan mengenai Model Pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk dapat diterapkan dimasa yang akan datang.
4. Sebagai bahan perbandingan dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan mengkaji dan membahas penelitian yang sama.